



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 7 Nomor 3, 2024  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/06/2024  
 Reviewed : 01/07/2024  
 Accepted : 03/07/2024  
 Published : 08/07/2024

Rita Sahara Munte<sup>1</sup>  
 Marwazi<sup>2</sup>  
 Abdul Halim<sup>3</sup>  
 Isropil Siregar<sup>4</sup>

## ANALISIS KEBIJAKAN DAN STRATEGI PENDIDIKAN ISLAM MENUJU 2035

### Abstrak

Artikel ini mendeskripsikan Pendidikan Nasional dan Kebijakan Pendidikan Islam ditetapkan oleh pemerintah dimulai di era reformasi. Dilanjutkan dengan draf kebijakan peta jalan pendidikan Nasional 2025 pasca masa pandemi Covid-19 menjadi perbincangan yang sangat hangat hingga saat ini, terlebih dalam draf kebijakan tersebut banyak menuai pro dan kontra. Seperti pembuatan naskah draf kebijakan tersebut yang tidak terbuka, hilangnya frasa agama, dan kurangnya dalam peranan dorongan untuk pendidikan Islam. Penulisan paper ini bertujuan untuk menganalisis draf kebijakan peta jalan pendidikan nasional di Indonesia 2020-2035 secara keseluruhan mulai dari rumusan-rumusannya, tren dan tantangan pendidikan untuk masa depan, keefektifan, kelebihan, kekurangan dalam draf peta kebijakan tersebut, dan perannya dalam pendidikan Islam. Penulisan paper ini, penulis menggunakan pengumpulan data-data dengan pengumpulan data-data dari kepustakaan, membaca, mencatat, dan mengolah bahan yang terkumpul terkait lingkup kebijakan peta jalan pendidikan nasional di Indonesia terkini. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa draf peta kebijakan peta jalan pendidikan nasional di Indonesia 2020-2035 masih butuh perbaikan kembali dalam beberapa frasanya dan dikaji ulang dengan menilik situasi kondisi secara keseluruhan yang bisa menjadi dorongan dalam lancarnya pembelajaran terkini dan masa yang akan datang.

**Kata Kunci:** Kebijakan, Peta Jalan, Pendidikan Nasional, Pendidikan Islam

### Abstract

This article describes the National Education and Islamic Education Policy established by the government starting in the reform era. Followed by the draft policy for the 2025 National Education Roadmap after the Covid-19 pandemic, which has become a very hot topic of conversation to date, especially since the draft policy has many pros and cons. Such as the draft policy not being open, the missing religious phrases, and the lack of encouragement for Islamic education. The aim of writing this paper is to analyze the draft national education road map policy in Indonesia 2020-2035 as a whole starting from its formulations, educational trends and challenges for the future, effectiveness, advantages and disadvantages in the draft policy map, and its role in Islamic education. In writing this paper, the author used data collection by collecting data from the literature, reading, taking notes, and processing the collected material related to the scope of the latest national education road map policy in Indonesia. The results of the analysis show that the draft policy map for the national education roadmap in Indonesia 2020-2035 still needs to be revised in several phrases and reviewed by looking at the overall situation which could be an encouragement for the smooth running of current and future learning.

**Key Words:** Policy, Road Map, National Education, Islamic Education

### PENDAHULUAN

Era reformasi berimplikasi pada perubahan dan perbaikan besar-besaran di berbagai sektor baik itu ekonomi, tatanan politik, sosial hingga pendidikan yang bermuara pada rumusan kebijakan. Pada prinsipnya, kebijakan dibuat oleh pemerintah dalam rangka mengatur dan merapikan tatanan berbagai sektor maupun bidang, mewujudkan cita-cita luhur bangsa yang senantiasa mengikuti kemajuan zaman tanpa menggerus nilai-nilai luhur kebudayaan. Kebijakan

<sup>1,2,3</sup>, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

<sup>4</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatullah Batam

e-mail: sahararita437@gmail.com, marwajitung@gmail.com, abdulhalim@uinjambi.ac.id,

isropilsiregar91@gmail.com

penting diantaranya adalah kebijakan pendidikan (Permana Octofrezi, 2020). Kemudian dengan adanya draf kebijakan peta jalan pendidikan nasional di Indonesia 2020-2035 akan menyelaraskan pendidikan dengan keadaan terkini. Yaitu, pendidikan Indonesia didukung dengan unsur teknologi dalam menunjang pendidikan di masa pasca pandemi Covid-19. Kemudian hilangnya frasa agama dalam draf kebijakan peta jalan pendidikan nasional 2020-2035, menjadi pembahasan serius di kalangan tokoh-tokoh terkemuka hingga masyarakat. Hilangnya frasa agama di dalam draf kebijakan tersebut tidak bisa diabaikan begitu saja. Karena agama adalah hal penting di dalam kehidupan manusia dan menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan di dunia. Draft kebijakan peta jalan pendidikan nasional 2020-2035 sendiri terikat perannya dalam pendidikan Islam masih sangat kurang, karena peta jalan tersebut masih cenderung hanya terpaku dalam pengembangan pendidikan berbasis online, terlebih pendidikan di Era Disrupsi (Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, 2023; Azizah et al., 2024; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022; Muslim et al., 2023; Wismanto, Agus Salim, Afdal, Deprizon, n.d.; Wismanto, n.d.) ini sangat diwarnai oleh laju pesatnya dunia digital yang hampir tak terbendung dan mampu masuk kesemua lini (Fadhly et al., 2024; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023).

Menurut Umam dalam (Syahrizal, Maisah, and Hakim, 2023) Menghadapi perubahan dan ketidakpastian lingkungan ini lembaga mau tidak mau (inevitable) harus melakukan tiga hal sebagai berikut; (1) berfikir strategis yang tidak pernah dilakukan sebelumnya, (2) menerjemahkan input-nya untuk strategi yang efektif guna menanggulangi lingkungannya yang telah berubah, (3) mengembangkan alasan yang diperlukan untuk meletakkan landasan bagi pemakaian dan pelaksanaan strateginya (Syahrizal et al., 2023). Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang lembaga, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai (Syahrizal et al., 2023).

Tujuan penelitian ini, menganalisis draf kebijakan peta jalan pendidikan nasional 2020-2035 sekaligus perannya dalam pendidikan Islam. Adanya penelitian ini, diharapkan bisa memberikan manfaat bagi masyarakat agar bisa berfikir luas dalam permasalahan pendidikan di Indonesia setelah melewati masa pandemi Covid-19 saat ini dan juga memberikan wawasan masyarakat terkait draf kebijakan peta jalan pendidikan nasional 2020-2035.

## **METODE**

Dalam penulisan penelitian ini, penulis memakai metode studi literatur dengan menelusuri, menelaah, dan mengumpulkan kepustakaan yang berisi tentang teori-teori yang masih berkaitan dengan lingkup kebijakan pendidikan nasional, pembahasan dari artikel ilmiah, maupun dari konferensi ilmiah. Dan metode pengumpulan data, dengan mengolah data dari draf peta jalan pendidikan nasional Indonesia 2020-2035 yang dikaji kembali, dikaitkan dengan teori-teori yang masih berkaitan dengan kebijakan pendidikan nasional, membaca, mencatat inti-inti dari bahasan konferensi ilmiah, maupun dari artikel ilmiah. Metode ini digunakan untuk mendapatkan hasil analisis terkait rumusan-rumusan draf kebijakan peta jalan pendidikan di Indonesia 2020-2035 dan perannya terhadap pendidikan Islam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kebijakan pendidikan adalah seperangkat aturan sebagai bentuk keberpihakan pemerintah dalam upaya membangun suatu sistem pendidikan sesuai dengan cita-cita dan tujuan yang diinginkan bersama. Secara harfiah kebijakan pendidikan merupakan gabungan dari dua kata yakni “education” dan “policy”. Kebijakan bermakna seperangkat aturan, sedangkan pendidikan menunjukkan pada bidangnya sehingga kebijakan pendidikan ini tidak jauh berbeda dengan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan (Permana Octofrezi, 2020).

Peta jalan pendidikan nasional merupakan sebuah harapan dengan tujuan menghasilkan manusia Indonesia yang berjaya serta unggul. Pembentukan peta jalan pendidikan ini harus memperhatikan secara keseluruhan dan juga peserta didik yang memiliki bakat dan juga dalam susunan peningkatan kualitas pendidik. Sehingga menghasilkan peningkatan pada nilai partisipasi dalam pendidikan. Penyusunan peta jalan pendidikan nasional disusun secara jelas guna menghasilkan tujuan pendidikan yang runtut. Visi dalam pendidikan Indonesia pada tahun 2035 ialah “Membangun masyarakat Indonesia untuk menjadi pembelajar seumur hidup yang unggul, terus berkembang, sejahtera, dan berakhlak mulia dengan menumbuhkan nilai-nilai budaya Indonesia dan Pancasila”. Visi tersebut menjelaskan tentang bagaimana membangun

warga negara Indonesia guna menjadi orang yang senantiasa belajar sepanjang masa yang unggul, selalu mengembangkan diri, damai, dan berakhlakul karimah yang senantiasa menumbuhkan sebuah kualitas pada kebudayaan Indonesia dan Pancasila (KEMENDIKBUD, 2020).

Pendidikan yang memiliki kualitas yang baik bagi warga negara Indonesia terdapat susunan kebijakan merdeka belajar. Merdeka belajar dapat diraih melalui perubahan pada infrastruktur dan teknologi kebijakan, prosedur dan pembiayaan, kepemimpinan, masyarakat dan budaya, kurikulum, pedagogi dan asesmen. Kebijakan merdeka belajar ini menjadi sebuah sistem pendidikan untuk membangun kompetensi utama salah satunya sekolah menjadi pusat sebuah kegiatan yang menyenangkan. Tidak hanya dalam lingkup sekolah tetapi juga sampai pemerintah daerah yang memberikan dukungan. Tak hanya itu, peserta didik juga ikut andil dalam menentukan aktivitas dalam pembelajaran. Pembelajarannya pun dipusatkan pada peserta didik, yang memanfaatkan teknologi.

Untuk mendorong pendidikan lebih maju lagi, perlu diterapkannya sekolah sebagai penggerak yang bekerja sama dan berusaha dalam membimbing sekaligus memberikan arahan antar sekolah. Peran pendidik dan kepala sekolah juga diperlukan, dengan menerapkan perbaikan sistem rekrutmen, meningkatkan mutu dalam penataran, penilaian atau evaluasi, serta senantiasa mengembangkan dalam komunitas pembelajaran. Tak hanya itu, pembentukan platform pendidikan yang canggih, perbaikan dalam kurikulum nasional ilmu dalam mengajar atau penguasaan dalam mengajar dan sistem penilaiannya juga menjadi strategi utama dalam pengembangan mutu pendidikan. Peran dari pemerintah daerah juga diperlukan dengan tujuan pemastian distribusi yang merata dalam pengembangan mutu pendidikan dalam satuan pendidikan.

Dalam kerjasamanya yang sifatnya pribadi atau perseorangan dan konsultatif serta memberikan hadiah berdasarkan prestasi masing-masing. Memberikan intensif pada pihak yang berpartisipasi dan yang telah bekerja sama dengan pihak swasta di bidang pendidikan. Selain itu, dorongan terhadap kepemilikan sebuah industri dan otonomi pendidikan vokasi serta menyusun pendidikan tinggi setara kelas dunia, guna sebagai sumber unggulan, mempererat koneksi dengan industri dan kemitraan global. Di samping itu, dalam pendidikan nasional sendiri telah mengakui bahwa adanya pendidikan islam yang merupakan bagian dari pendidikan nasional, dimana ada suatu daerah otonomi yang luas diberikan oleh Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU No 20/ 2003) terhadap penyelenggaraan sistem pendidikan Islam. Pendidikan islam sendiri merupakan pendidikan yang membuat setiap sikap, perbuatan, dan segala keputusan didasari oleh nilai spiritualitas dan nilai etis Islam (Nik, 2014(Aryandika Firmansyah et al., 2024; Asror et al., 2021; Marronis et al., 2024; Windi Alya Ramadhani , Nurul Aini, Zahara Tulhusni, Wismanto, 2024)). Pendidikan Islam bersifat universal dan komprehensif, yang dimana tidak ada sekat yang memisahkan dikarenakan di dalamnya terdapat pendidikan agama, sains, dan juga teknologi. Sumbernya pun didasari wahyu Allah SWT. Sehingga, pendidikan Islam tidak hanya membahas tentang agama saja tetapi juga lebih luas lagi (Andriani & Aminah, Siti, 2023; Dewanda et al., 2024; Jakrinur, Khairan, Parifia, et al., 2024; Mahessa, Zakir, et al., 2024; Naila Hafizah, Wardah Yuni Artika, Sri Mei Ulfani, Ratih Kumala Sari, 2024; Nur' Adilla Asfi & M. Iqbal Ramadhan, Rafki Parifia, 2024).

### **Tren Global dan Tantangan Pendidikan Indonesia dalam Pembelajaran 2020-2035**

Dalam dunia pendidikan masa ini, mengikuti pendidikan era 4.0 yang artinya pendidikan sudah terpengaruh dari revolusi industri, serta berunsurkan pendidikan selain itu meningkatkan manfaat teknologi digital di dalam proses belajar mengajar (Hanifa Ghina Rihan, Putri Cahyati, Joya Anggelia, Sherin Naura Efendi, 2024; Jakrinur, Khairan, & Zilhazem, M Taura, 2024; Neriani, Sri indriyani, Dea Avrilia, Dzakhirah Nur Assyifa, Elsa Safitri, 2024; Sartika et al., 2024). Melalui penerapan teknologi tersebut mengizinkan ruang yang tidak terbatas, dan juga waktu proses pembelajaran yang berlangsung. Dengan demikian, berarti proses pembelajaran tidak di ruang kelas saja, namun waktu yang digunakan dalam pembelajaran juga tidak terbatas (Yus, 2019). Tantangan pendidikan Indonesia yaitu adanya metamorfosis dari hal-hal mendasar seperti dalam pola berfikir, kemudian cara belajar pada masa terkini, dan cara berperan peserta didik dalam mengembangkan kreativitas maupun inovasi dalam segala bidang. Di dalam era pendidikan saat ini, pendidik harus diperhatikan lebih dalam meningkatkan sumber daya manusia. Hal ini fungsi dari teknologi pendidikan berdampingan pada peran besar dengan memberikan fasilitas proses pengajaran dan pembelajaran di era pendidikan (Lase, 2019).

Perubahan perkembangan teknologi khususnya di era Revolusi di bidang pendidikan bisa dijadikan penggerak untuk dunia pendidikan akan mewujudkan kreativitas kemudian mampu melahirkan proses pendidikan, guru yang berkualitas, profesional dan berkarakter dapat diwujudkan dalam proses pendidikan ((Asror et al., 2021; Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Mardianto et al., 2024; Naila Hafizah, Wardah Yuni Artika, Sri Mei Ulfani, Ratih Kumala Sari, 2024; Rahmasari et al., 2024; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023; Wismanto, W., Marni, S., Azhari, MW, & Sukmawati, 2024)). Kemudian dalam pengembangan soft skill dan transversal skill, keterampilan tidak terlihat diluar hal akademik akan tetap bermanfaat dalam berbagai hal yang bisa mendorong kemampuan interpersonal, sosialisasi, berpikiran luas secara global, dan pembiasaan dalam literasi di sekitar. Pengembangan pendidikan dalam komponen kurikulum harus mampu memberikan arah dan tujuan agar peserta didik mampu untuk menghadapi permasalahan di masa mendatang (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Wismanto et al., 2021). Reorientasi kurikulum yang menentukan pada pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, internet, pengoperasian data penting dan komputerisasi, kewirausahaan dan magang, perlu menjadi kurikulum wajib untuk menghasilkan lulusan yang terampil di bidang literasi informasi, literasi teknologi, dan literasi manusia. Sehingga dalam meningkatkan proses pembelajaran, maka bisa dilakukan dengan cara menggunakan flipped classroom, mengintegrasikan media sosial, dan pembelajaran berbasis proyek.

Anak sebagai peserta didik saat ini lebih dituntut aktif, mencari tahu sendiri, berani dan kritis dalam proses pembelajaran. Bahkan peserta didik sekarang lebih aktif mencari (googling) informasi/berita dan juga mengerjakan tugas dengan mengambil referensi dari internet. Kedepan, peserta didik akan mengalami kemajuan teknologi dan dinamisasi pendidikan yang berkembang terus mengikuti zaman. Orientasi belajar pada era sekarang berpusat pada siswa (student oriented) tidak lagi berpusat pada guru (teacher oriented), sehingga siswalah yang banyak mengeksplorasi pelajaran, fungsi guru saat hanya sebagai fasilitator, memandu perjalanan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal inilah yang menjadi tantangan ke depan pada wajah pendidikan di masa kini dan masa yang akan datang bahwa anak/siswa itu dituntut lebih pro-aktif, bisa mengaktualisasikan diri, mengembangkan potensi diri tidak lagi pasif dan menerima saja sebagaimana potret pendidikan dahulu (Permana Octofrezi, 2020).

Tantangan ataupun hambatan pendidikan Indonesia dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan kepada peserta didik harus dikembangkan kembali. Dan nilai pendidikan yang perlu diarahkan untuk hal pencegahan seperti hal-hal yang berkaitan tentang meningkatnya kasus kejahatan, degradasi moral dan penggunaan obat-obatan terlarang oleh generasi muda. Dengan adanya pembelajaran mendasar terhadap nilai-nilai, peserta didik diharapkan dapat memilih mana nilai baik dan buruk dalam kehidupan, sehingga tiap individu peserta didik dapat terbentuk kualitas hidup sehari-harinya di dalam masyarakat serta tantangan bagi pendidik dalam penguatan karakter moral peserta didik agar tidak terjerumus dan terlena dengan pesatnya teknologi saat ini. Prof. Dr. Omar Mohammad At-Toumi Asy-Syaibany mendefinisikan pendidikan Islam sebagai proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat. Pemahaman hal itu menekankan budi pekerti manusia, yang anjurannya pada pendidikan akhlak (Rahmat, 2016).

Dalam kebijakan yang ditetapkan Indonesia mengenai manajemen pendidikan, di dalamnya memacu segala tingkatan pendidikan, dari lingkup perguruan tinggi sendiri, yang dimana dalam mendorongnya pendidikan untuk lebih maju memanfaatkan teknologi digital yang ada (Deprizon et al., 2023; Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, 2022; Hamzah et al., 2023; Muslim et al., 2023). Dari hal tersebut, pastinya ada beberapa hal yang dijadikan solusi di dalam pendidikan pada era revolusi industri 4.0 berikut point-point nya (Syamsuar, 2019)

- a. Untuk mengamati konsistensi dalam pendidikan yang mencakup kurikulum serta kebijakan, maka hal yang dapat diamati adalah kompetensi yang terdapat pada semua lulusan pendidikan;
- b. Untuk menyiapkan generasi yang memiliki kompetensi yang baik, maka perlunya kesiapan sumber daya manusia dalam memanfaatkan informasi dan komunikasi teknologi dengan bantuan para pendidik. Hal tersebut dapat membuat peserta didik mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya dengan bantuan metode maupun strategi pembelajaran yang

diberikan pendidik sebagai pengembangan peserta didik dalam nilai-nilai karakter, kemampuan kognitif. Adanya hal itu, maka akan menjadikan peserta didik mencapai tujuan pendidikan di era terkini dan;

- c. Kesiapan sarana dan prasarana pendidikan dalam pembangunan yang mencakup infrastruktur pendidikan, penelitian, dan inovasi yang dibutuhkan untuk mendorong kualitas pendidikan yang lebih baik di dalam pendidikan secara umum, penelitian, serta sarana prasarana yang memadai.

### **Analisis Keefektifan, Kelebihan, dan Kekurangan Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035**

Dari hasil analisis draf kebijakan peta jalan pendidikan nasional di Indonesia 2020-2035, bisa diuraikan bahwa efektivitas di dalam konsep tersebut masih kurang dan belum optimal. Terlebih kebijakan terkait peta jalan pendidikan nasional di Indonesia 2020-2035 masih dalam bentuk konsep (draf). Dan masih banyak hal-hal terkait draf peta jalan pendidikan nasional di Indonesia 2020-2035 frasa di dalamnya kurang, seperti frasa agama yang tidak ada. Dan untuk kelebihan dari draf kebijakan peta jalan pendidikan nasional di Indonesia 2020-2035 yaitu dalam bidang teknologi yang menerapkan pengaplikasiannya di dalam pendidikan. Yang nantinya akan membantu mendorong perkembangan peserta didik untuk berkarya melalui media berbasis online.

Dengan media online yang menjadi basis pembelajaran, dapat membantu peserta didik juga dalam mengetahui ilmu pengetahuan lebih luas. Adanya hal tersebut, diharapkan peserta didik mampu bersaing nantinya dalam pembelajaran dengan basis media online dan membuat peserta didik untuk berkreasi dan berinovasi lebih dalam mengembangkannya, tetapi peserta didik harus tetap diawasi dalam penggunaan media online. Terlebih media online, aksesnya sangatlah luas dan beraneka macam informasi dari yang patut untuk dijadikan edukasi maupun sebaliknya. Maka dari itu, peserta didik tetap harus diawasi dengan pengamatan lebih dari oleh orang tua ataupun orang dewasa yang ada di sekitarnya. (Paramita et al., 2021) Dengan demikian, mutu pendidikan menghantarkan derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk suatu jenjang pendidikan atau menyelesaikan pembelajaran (Mubin et al., 2023).

Dan banyak para ahli pendidikan yang mengatakan bahwa peta jalan pendidikan nasional ini sangat jauh dari nilai-nilai Indonesia, banyak kritikan dari lembaga-lembaga pendidikan seperti Muhammadiyah yang mengatakan bahwa peta jalan pendidikan nasional ini sangat mengebekkan agama dan juga ada sebagian tokoh yang mengkritik tentang globalisasi kebhinekaan, yang biasa kita pakai yaitu semboyan Bhinneka Tunggal Ika dan dalam globalisasi kebhinekaan ini juga banyak dijelaskan seperti sekularisme dan sebagainya.

### **Peran Draf Kebijakan Peta Jalan Pendidikan Nasional di Indonesia 2020-2035 Terhadap Pendidikan Islam**

Dari hasil analisis draf kebijakan peta jalan pendidikan nasional di Indonesia 2020-2035, peran peta jalan tersebut masih kurang mencakup dalam pendidikan Islam. Terlebih frasa agama yang hilang, namun diganti dengan komponen akhlak mulia. Dan dari hal tersebut menjadikan isu krusial yang banyak mendapat sorotan tajam seperti para alim ulama, tokoh pendidikan, guru besar pendidikan, para tokoh masyarakat karena hilangnya frasa agama. Kekhawatiran ini bukan tidak beralasan, dengan adanya pendidikan agama yang di ajarkan di setiap lembaga pendidikan mulai dari pendidikan aqidah dan tauhid (Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023; Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata, 2022; Wismanto., Zuhri Tauhid., 2023; Wismanto Abu Hasan, 2016b, 2018b; Wismanto et al., 2023), akhlak (Neriani, Sri Indriyani, Dea Avriilia, Dzakhirah Nur Assyifa, Elsa Safitri, 2024; Wismanto, Saputra et al., 2024), muamalah (Hasan et al., n.d.; Mahessa, Pratama, et al., 2024; Wismanto Abu Hasan, 2018a), ibadah dan yang lainnya (Anggraini et al., 2024; Asshiddiqei et al., 2024; Dewi et al., 2024; Dwi Ananda, Husnul Khotimah, Nadzani Pramudya Ibni, Rizka Nanda Utari, 2024; Marronis et al., 2024; Septiani et al., 2024; Wismanto Abu Hasan, 2016a), luaran pendidikan kita juga masih jauh dari harapan seakan-akan lembaga pendidikan kita seperti tidak berhasil membentuk karakter anak bangsa yang sesuai dengan harapan Undang-Undang Dasar 1945. Walaupun Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim menjamin frasa agama tetap terjaga dalam komponen yang ada dalam berakhlak mulia.

Kemudian dalam visi pendidikan Indonesia pada tahun 2020-2035 yang berbunyi membangun warga negara Indonesia untuk menjadi pembelajar seumur hidup yang unggul,

terus berkembang, sejahtera, dan berakhlakul karimah dengan senantiasa menumbuhkan nilai-nilai pada budaya Indonesia dan Pancasila (Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023), seolah-olah frasa akhlak mulia sudah mengcover frasa agama, yang artinya agama adalah hal yang bisa dipisahkan oleh hal lain seperti frasa akhlak mulia dan frasa agama. Tetapi bagi kita akhlak merupakan satu kesatuan dari frasa agama. Karena akhlak tidak bisa dipisahkan dari agama, sampai zaman dahulu rasul pun disuruh oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak manusia (Amanda et al., 2024; Asma Yunita, Miftahul Jannah, Riska Rahmasari, Riski Rahmasari, 2021; Dewianti et al., 2024; Naila Hafizah, Wardah Yuni Artika, Sri Mei Ulfani, Ratih Kumala Sari, 2024; Neriani, Sri indriyani, Dea Avrilia, Dzakhirah Nur Assyifa, Elsa Safitri, 2024; Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023).

Akhlak mulia sendiri tidak bisa dipisahkan dari agama, karena ada kekhawatiran jika akhlak mulia dipisahkan dari agama, akan ada sebuah kesimpulan yang memungkinkan yaitu berakhlak mulia non agama (Amanda et al., 2024; Bila et al., 2024; Mardianto et al., 2024; Sari et al., 2024; Wardah yuni kartika, Lidya zanti, Dini gita sartika, Zaky Raihan, 2024; Windi Alya Ramadhani, Nurul Aini, Zahara Tulhusni, Wismanto, 2024). Maka dari itu, benar-benar harus waspada terhadap hal tersebut, karena adanya faham sekularisme yang masih berkembang aktif dan dari faham sekularisme ada kecenderungan memisahkan antara agama dan kehidupan. Sekularisme dan liberalisme sangatlah harus diwaspadai, dikarenakan faham tersebut sangatlah bertentangan dengan ajaran agama Islam (Amanda et al., 2024; Puja hayati, Hafifa, Fajri Massaid, Elvita sarah azzahra, 2024; Wismanto, Saputra et al., 2024; Wismanto, n.d.; Zaky raihan, Dinda putri hasanah, Wardah yuni kartika, Lidyazanti, 2024). Maka, peran draf kebijakan peta jalan pendidikan nasional di Indonesia 2020-2035 terhadap pendidikan Islam masih sangatlah kurang memadai, masih mengebekbelakangkan agama, dan cenderung condong dalam pengembangan pendidikan dengan basis teknologi di era saat ini. Padahal agama merupakan hal penting dalam pendidikan dan juga bagi kehidupan manusia agar bisa hidup dengan baik sesuai dengan ajaran Tuhan.

## SIMPULAN

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa draf peta jalan pendidikan nasional di Indonesia 2020-2035 masih butuh dibahas dan dimatangkan kembali sebelum keputusan penuh hasil dari draf peta jalan pendidikan nasional di Indonesia 2020-2035. Penulis sendiri menilai, bahwa draf kebijakan peta jalan pendidikan nasional di Indonesia 2020-2035 yang sudah terjalani saat ini, masih lah belum optimal dalam perealisasiannya. Dengan adanya hal tersebut, maka akan berimbas pada pengoptimalan dan pengimplementasian peta jalan pendidikan nasional di Indonesia 2020-2035 yang secara langsung kurang terjalani secara baik. Dan mengakibatkan kurang percayanya masyarakat kepada kebijakan pemerintah dalam pengembangan pendidikan di Indonesia.

Dan dari analisis (draf) peta jalan pendidikan nasional di Indonesia 2020-2035 peran terhadap pendidikan Islam masih kurang, karena peta jalan pendidikan tersebut lebih cenderung condong dalam pendidikan yang mengakomodasi dengan teknologi terkini, menyesuaikan dengan era industri 4.0. Maka dari itu saran kami, perlunya draf peta jalan pendidikan nasional di Indonesia 2020-2035 dimusyawarahkan, ditelaah, dan diamati kembali secara keseluruhan termasuk dalam frasa agama, agar pendidikan Islam juga bisa berkembang di Indonesia secara baik.

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan harus dilakukan oleh berbagai stakeholder pendidikan mulai dari pemerintah hingga masyarakat, dalam hal ini pemerintah bertugas merancang berbagai kebijakan, menyusun tujuan pendidikan, standar kompetensi dll, sedangkan masyarakat bertugas mendukung secara penuh dan menjalankan kebijakan tersebut serta meningkatkan partisipasinya untuk mensukseskan pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan sangat penting dilakukan melalui partisipasi masyarakat, pemberdayaan dan juga peningkatan kapasitas kelembagaan yang berpedoman pada standar nasional pendidikan dan juga prinsip pemerintahan yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, A., Bayu, B. T., Wismanto, W., Hamida, A., & Devi, A. (2024). Implementasi Akhlak Kepada Allah Swt Dalam Kehidupan Sehari-Hari Mahasiswa. 2(3).
- Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, W. (2023). Upaya Pemerintah dalam Meningkatkan Kualitas “Guru Profesional” dalam Menghadapi Pendidikan di Era Disrupsi.

- 12, 241–251.
- Andriani, M., & Aminah, Siti, W. (2023). NILAI-NILAI PENDIDIKAN. 6(3), 1087–1091.
- Anggraini, J., Aisyah, N., Damayanti, A., & Hidayat, M Hadi, W. (2024). Kemuliaan Penjaga Lisan Dari Susut Pandang Hukum Islam. 2(1).
- Aryandika Firmansyah, M. Yazid Fathoni, Wismanto Wismanto, Dio Herfanda Bangun, & Muhammad Hanif Nasution. (2024). Pandangan Islam Dalam Memaknai Hakikat Manusia. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 88–103. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i1.63>
- Asma Yunita, Miftahul Jannah, Riska Rahmasari, Riski Rahmasari, W. (2021). Perspektif Al-Qur'an tentang Pembebasan Manusia melalui Pendidikan Akhlak. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 51. <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.670>
- Asror, F. M., Janah, F., & Nafi'ah, Eriza Choirotin, W. (2021). Kewajiban dan Karakteristik Belajar Mengajar Ala Rasulullah (Perspektif Hadis). *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 187. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v14i2.4982>
- Asshiddiqei, M. R., Hukmi, P. K., & Aziz, Fadia Angelina, W. (2024). Analisis Tentang Konteks Ibadah Menurut Al-Qur'an. 767–774.
- Azizah, I. N., Naila, Z. P., Sari, M. W., Wismanto, Z., Saidah, E., Ibrahim, R., & Salim, A. (2024). Membenahi Pergaulan Remaja Di Era Disrupsi Melalui Pendidikan Fikih Universitas Muhammadiyah Riau. 3.
- Bila, S., Nada, K., Novita, N., Hafizah, N., Wismanto, W., & Azzahra, N. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah. 2, 266–275.
- Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, R. (2022). Mitra PGMI : Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru. *Mitra PGMI : Jurnal Kependidikan MI*, 8, 100–110.
- Deprizon, D., Fithri, R., Wismanto, W., Baidarus, B., & Refika, R. (2023). Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(1), 1–15. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.800>
- Dewanda, A. A., Lubis, C. A., Zahara, H., & Eka, Resya, W. (2024). Orientasi Pendidikan Islam dalam Hadits-hadits Populer pada Kitab Shahihain. 666–676.
- Dewi, S. N., Pinasti, J., Rahmadani, D., & Rahman, Muhammad Aldi, W. (2024). Syirik dan Dampaknya Bagi Kehidupan Manusia. 2(1).
- Dewianti, A. F., Gimri, F. D., & Nandiani, Elsa Marfina, W. (2024). Analisis Urgensi Pendidikan Akhlak Berkarakter Dalam Membangun Keluarga Bahagia. 3, 154–167.
- Dwi Ananda, Husnul Khotimah, Nadzani Pramudya Ibni, Rizka Nanda Utari, W. (2024). Analisis Tentang Permasalahan Kekinian Yang Timbul Dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji bentuk pengabdian tertinggi pada Allah dalam agama Islam . Menurut buku *The Hajj : Pilgrimage in Islam* oleh Eric Tagliacozzo , haji merupakan salah satu dari lima rukun I. 2(3), 52–60.
- Fadhly, M., Alif, M., Aziz, A., & Sagara, Bayu, W. (2024). Implementasi Media Pembelajaran Sederhana Berbasis Digital Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab. 1(3).
- Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, R. T. A. E. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru. 4(6), 1734–10351.
- Hamzah, Syafrianti, T., Susanto, B. W., Wismanto, & Adilah, R. T. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *Journal on Education*, 06(01), 4652–4663.
- Hanifa Ghina Rihan, Putri Cahyati, Joya Anggelia, Sherin Naura Efendi, W. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Pada Pelaksanaan Praktek Puasa Ramadhan. 2(3).
- Hasan, W. A., Ibadah, F., & Muamalah, A. (n.d.). AL-ISLAM.
- Jakrinur, A., Khairan, M. A., Parifia, R., & Permana, Yogi, W. (2024). Analisis Tentang Kajian Objek Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadits. 714–722.
- Jakrinur, A., Khairan, M. A., & Zilhazem, M Taura, W. (2024). Analisis Tentang Pendidikan Karakter Yang Terdapat dalam Surat Luqman Ayat 12-19 ( Kajian Tafsir Al-Azhar ). 2(3).
- Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, W. (2022). KEMAMPUAN SUMBER DAYAMANUSIA DALAMMENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAMDI ERA DISRUPSI 1Khairul. 11, 204–226.
- Mahessa, A., Pratama, R. A., Sagara, B., & Ardinata, Fardan, W. (2024). Pandangan Islam tentang Riba dalam Muamalah. 340–346.

- Mahessa, A., Zakir, Z. L., Pratiwi, Y., & Dayati, Rahmi, W. (2024). Model Pembelajaran Agama Islam Pada Pendidikan Inklusi Anak Berkebutuhan Khusus ( Autis ). 2(2).
- Mardianto, K., Yuliandari, S., Rahmawati, L., & Lestari, Indah, W. (2024). Implementasi Metode Pendidikan Akhlak Anak dalam Lingkungan Keluarga untuk Menciptakan Karakter dan Membentuk Generasi yang Berkualitas. 749–757.
- Marronis, R. P., Bila, S., & Nada, Khostrun, W. (2024). Analisis Tentang Pola Asuh Anak Dalam Perspektif Al - Qur ' an Surah Luqman Ayat 13 - 19. 2(2), 17–29.
- Mubin, F., Dian, P., Ivada, K., & Aziz, A. (2023). Urgensi Otonomi Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 71–79.
- Muslim, Yusri, Y., Syafaruddin, Syukri, M., & Wismanto. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius di Era Disrupsi ( Studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru ). *Journal of Education*, 05(03), 10192–10204.
- Naila Hafizah, Wardah Yuni Artika, Sri Mei Ulfani, Ratih Kumala Sari, W. (2024). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. *Repository.Uinsaizu.Ac.Id*, 5(2), 29–42. [http://repository.uinsaizu.ac.id/3872/2/COVER\\_BAB\\_I\\_BABV\\_DAFTAR\\_PUSTAKA.pdf](http://repository.uinsaizu.ac.id/3872/2/COVER_BAB_I_BABV_DAFTAR_PUSTAKA.pdf)
- Neriani, Sri indriyani, Dea Avrilia, Dzakhirah Nur Assyifa, Elsa Safitri, W. (2024). Analisis Tentang Pentingnya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dalam Shalat komunikasi langsung untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa . Shalat permasalahan manusia . Shalat secara tidak langsung melatih kedisiplinan , kesucian dan. 2(3), 10–22.
- Nur' Adilla Asfi, F. R., & M. Iqbal Ramadhan, Rafki Parifia, W. (2024). MASJID ASY SYAKIRIN SEBAGAI SUMBER INFORMASI DAN PUSAT KOMUNIKASI PENDIDIKAN ISLAM PADA MASYARAKAT. 7, 230–239.
- Paramita, A. A., Setiawan, F., Mahmudah, S. R., & Yuliani, A. (2021). Analisis Draf Kebijakan Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035 Dan Perannya Terhadap Pendidikan Islam. *Almufi Jurnal Pendidikan (AJP)*, 1(2), 55–60.
- Permana Octofrezi. (2020). Menakar Kebijakan Pendidikan Nasional Dan Pendidikan Islam Di Indonesia Era Reformasi (Presiden Habibie Sampai Presiden Jokowi Jilid I). *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 13–38. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v2i2.89>
- Puja hayati, Hafifa, Fajri Massaid, Elvita sarah azzahra, W. (2024). Analisis Bentuk Akhlak Kepada Teman dan Tetangga Berdasarkan. 2(3).
- Rahmasari, R., Rahmasari, R., Gimri, F. D., & Dewianti, Annisa Fitri, W. (2024). Penanaman Nilai-Nilai Islam dalam Upaya Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. 2(3).
- Sari, R. K., Ulfani, S. M., Lestari, A., Hasanah, D. P., & Wismanto. (2024). Kesempurnaan Akhlak Dan Pribadi Nabi Muhammad Rasulullah Sallallahu ' alaihi Wasallam Muhammad penelitian ini dilakukan . Dengan menggali berbagai dimensi sosial keagamaan. 2, 253–265.
- Sartika, D. G., Zanti, L., Aisyah, R. D., & Anggelia, Merli, W. (2024). Tujuan Pembelajaran Islam : Meneliti Ayat-Ayat Dalam Al-Qur ' an Dan Manusia Sebagai Objek Pendidikan. 2(3).
- Septiani, C., Binti, F. A., Amri, I., & Syakira, Saidah, W. (2024). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Amalan Ibadah Puasa Ramadhan Sejak Masa Dini. 2(1).
- Susanto, B. W., & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, A. Z. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik. 12, 327–337.
- Syahrizal, H., Maisah, & Hakim, L. (2023). Analisis Lingkungan Eksternal Lembaga Pendidikan Agama Islam. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(2), 1–8.
- Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, K. A. R. Q. (2023). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal on Education*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.29210/146300>
- Wardah yuni kartika, Lidya zanti, Dini gita sartika, Zaky Raihan, W. (2024). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Sejak Dini Dalam Sudut Pandang Al-Qur ' an. 2, 290–300.
- Windi Alya Ramadhani , Nurul Aini, Zahara Tulhusni, Wismanto, S. fakhlef. (2024). Dampak Perhatian Orang Tua Terhadap Perkembangan Akhlak Anak. 2, 276–289.
- Wismanto, Agus Salim, Afdal, Deprizon, A. F. (n.d.). Peran Manejemen Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan di Era Disrupsi. 4(3), 1290–1297.
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, A. (2023). Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-

- Rasyid Pekanbaru. 4(4), 1625–1633.
- Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata, D. (2022). Mitra PGMI: Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, VIII, 50–59.
- Wismanto, Saputra, M. R., Sabila, T. A., & Hakim, A. L. (2024). Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Akhlak. 3(1).
- Wismanto, W., Marni, S., Azhari, MW, & Sukmawati, E. (2024). Penguatan Bahasa Cinta dalam Proses Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 7(01), 1–10.
- Wismanto., Zuhri Tauhid., A. Z. (2023). Upaya Pencegahan Budaya syirik di Media Sosial melalui Pendidikan Islam Berbasis Al Islam kemuhammadiyah. 12, 338–350.
- Wismanto. (n.d.). Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafrese.
- Wismanto Abu Hasan. (2016a). Fiqih Ibadah. In *Jurnal Energi Dan Manufaktur* (Vol. 9, Issue 2). Nasya Expanding Manajemen. <https://doi.org/10.22219/v2i2.4219>
- Wismanto Abu Hasan. (2016b). Kitabut Tauhid “Esa-kanlah Aku.” Nasya Expanding Manajemen.
- Wismanto Abu Hasan. (2018a). Fiqih Muamalah (1st ed.). Cahaya Firdaus.
- Wismanto Abu Hasan. (2018b). Syarah Kitab Empat Kaidah Dasar memahami Tauhid dan syirik (1st ed.). Cahaya Firdaus.
- Wismanto, Hitami, M., & Abu Anwar. (2021). Integrasi Islam dan Sains dalam Pengembangan Kurikulum di UIN. In *Jurnal Randai* (Vol. 2, Issue 1, pp. 85–94).
- Wismanto, W., Yanti, N., Yapidus, Y., Pranata, H., & Deprizon, D. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(1), 16–27. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.820>
- Zaky raihan, Dinda putri hasanah, Wardah yuni kartika, Lidyazanti, W. (2024). Dampak Media Sosial Terhadap Akhlak Di Era Globalisasi. 2, 301–315.